

KESALAHAN BERBAHASA PADA PODCAST DENNY SUMARGO: STUDI LAPSES, EROR, DAN MISTAKE DALAM TUTURAN HOST DAN NARASUMBER

Elza Lelyli Lisnora Saragih¹, Desi Natalia Br. Ginting², Susi Silalahi³, Febri Monica Sari Damanik⁴

¹⁻⁴Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

desiginting47@gmail.com², susioktavia53@gmail.com³, damanikfebby091@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Sutomo No. 4A, Medan, Sumatera Utara, 20234, Indonesia

Korespondensi penulis: desiginting47@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify and analyze language errors in the form of lapses, errors, and misspellings in the speech of the host and interviewee on the Curhat Bang Denny Sumargo podcast. Language errors in spoken communication, particularly in spontaneous and informal digital media such as podcasts, are an important linguistic phenomenon to study. Data were collected from a single podcast episode featuring Cellos and Olivia Allan, with a total of twenty-one errors identified: seven lapses, eight errors, and six misspellings. The method used was descriptive qualitative with a psycholinguistic approach. The results showed that these errors occurred in the form of sentence structure errors, inappropriate diction choices, and errors in speech construction. Although natural in informal conversations, these errors can disrupt message clarity and the audience's perception of communication professionalism. These findings demonstrate the importance of intuitive awareness in audio content production. This research also contributes to the study of psycholinguistics and spoken digital communication. Keywords: lapses, errors, errors, language errors, podcast, psycholinguistics.*

Keywords: *lapses, errors, errors, language errors, podcast, psycholinguistics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa berupa lapses, error, dan mistake dalam tuturan host dan narasumber pada podcast Curhat Bang Denny Sumargo. Kesalahan berbahasa dalam komunikasi lisan, khususnya dalam media digital yang bersifat spontan dan informal seperti podcast, merupakan fenomena linguistik yang penting untuk dikaji. Data diambil dari satu episode podcast yang menampilkan Cellos dan Olivia Allan, dengan total 21 kesalahan yang berhasil diidentifikasi: 7 lapses, 8 error, dan 6 mistake. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut muncul dalam bentuk kekhilafan struktur kalimat, pemilihan diksi yang tidak tepat, serta kekeliruan dalam penyusunan ujaran. Meskipun bersifat alami dalam percakapan informal, kesalahan ini dapat memengaruhi kejelasan pesan dan persepsi audiens terhadap profesionalisme komunikasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesadaran linguistik dalam produksi konten audio. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian psikolinguistik dan komunikasi digital lisan.

Kata kunci: Kata Kunci: lapses, error, mistake, kesalahan berbahasa, podcast, psikolinguistik.

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan media digital telah memunculkan bentuk baru komunikasi, salah satunya adalah podcast. Podcast diminati karena menyajikan percakapan yang spontan, bebas skrip, dan menyentuh topik yang beragam seperti hiburan, pendidikan, hingga isu sosial. Namun, di balik gaya tutur yang santai ini, muncul fenomena linguistik berupa kesalahan berbahasa.

Setyawati (2010) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, norma kemasyarakatan, dan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan ini terjadi ketika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar dan keluar dari ketentuan

komunikasi yang baik. Dalam komunikasi lisan, khususnya yang bersifat spontan seperti dalam podcast, kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar terjadi. Tidak jarang host maupun narasumber mengalami kekeliruan saat berbicara, baik karena gugup, kurang konsentrasi, terburu-buru, atau memang belum sepenuhnya menguasai materi pembicaraan. Kesalahan ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekhilafan sejenak seperti lupa memilih kata, hingga kesalahan yang lebih sistematis seperti salah struktur kalimat atau penggunaan kata yang tidak tepat. Ketiga jenis kesalahan ini, dalam kajian linguistik, dikenal dengan istilah lapses, error, dan mistake.

Secara umum, lapses merujuk pada kesalahan yang terjadi karena kelalaian atau kehilafan sesaat, biasanya tanpa disadari oleh penutur. Menurut Yeni (2017), lapses adalah kesalahan berbahasa yang terjadi karena kekhilafan atau kelupaan sesaat dari penutur atau penulis. Sementara itu, error merupakan kesalahan yang muncul karena ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, dan biasanya bersifat konsisten. Menurut Tarigan (1997), error adalah kesalahan berbahasa yang terjadi karena pelanggaran kaidah atau aturan tata bahasa yang berlaku. Sedangkan mistake adalah kesalahan yang sebenarnya bisa dikenali dan diperbaiki oleh penutur itu sendiri, namun terjadi secara tidak sengaja. Menurut Akbid Wijaya Husada, mistake adalah kesalahan berbahasa yang terjadi akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu, meskipun penutur sebenarnya sudah mengetahui kaidah yang benar. Ketiga jenis kesalahan ini seringkali muncul dalam situasi komunikasi natural, seperti saat percakapan di podcast berlangsung, dan menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks tuturan.

Penelitian terhadap kesalahan berbahasa dalam podcast penting dilakukan, bukan untuk mencari kekeliruan semata, tetapi untuk memahami bagaimana proses berpikir dan berbahasa berlangsung secara nyata. Selain itu, kajian ini bermanfaat dalam psikolinguistik, wacana digital, dan pendidikan bahasa—khususnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk lapses, error, dan mistake dalam podcast Curhat Bang Denny Sumargo. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai karakteristik kesalahan berbahasa dalam media digital, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas komunikasi dalam ranah publik informal

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan psikolinguistik mengenai proses produksi bahasa dan kesalahan berbahasa dalam komunikasi lisan. Psikolinguistik menyoroti keterkaitan antara aspek kognitif dan proses berbahasa, termasuk bagaimana tuturan terbentuk, bagaimana kesalahan terjadi, dan bagaimana otak memproses serta memperbaiki bahasa yang digunakan secara spontan.

Dalam konteks ini, teori kesalahan berbahasa dari Corder (1967; 1981) menjadi dasar utama. Corder membedakan tiga jenis kesalahan utama, yaitu lapses, error, dan mistake. Lapses merupakan kesalahan yang bersifat sementara akibat kelupaan atau gangguan perhatian sesaat. Kesalahan ini sering tidak disadari oleh penutur dan tidak bersifat sistematis. Error adalah kesalahan yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap struktur atau kaidah bahasa tertentu, dan biasanya terjadi secara konsisten. Sementara itu, mistake adalah kesalahan yang sebenarnya diketahui penutur, namun dilakukan secara tidak sengaja karena kondisi psikologis, tekanan bicara, atau kelelahan.

Setyawati (2010) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari norma-norma komunikasi yang mencakup tata bahasa, kosakata, dan kaidah sosial dalam berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam komunikasi bukan hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa, tetapi juga oleh faktor situasional dan mental. Dalam komunikasi digital lisan seperti podcast, ketiga jenis kesalahan ini sangat mungkin terjadi karena sifat percakapan yang spontan, tidak terencana, dan penuh tekanan emosional.

Selain itu, kajian ini juga didukung oleh teori wacana yang menempatkan tuturan dalam konteks sosial dan interaktif. Dalam analisis wacana, kesalahan dipahami bukan hanya sebagai penyimpangan linguistik, tetapi juga sebagai bagian dari strategi komunikasi dan proses negosiasi makna. Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam penelitian ini tidak hanya melihat bentuknya secara gramatikal, tetapi juga mempertimbangkan konteks, tujuan, dan situasi komunikasi di mana tuturan tersebut terjadi.

Dengan landasan teoretis ini, penelitian ini mencoba memahami kesalahan berbahasa dalam podcast sebagai bagian dari proses berpikir dan berbahasa yang kompleks, serta sebagai refleksi dari dinamika komunikasi lisan dalam media digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori psikolinguistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam komunikasi lisan digital, khususnya dalam podcast. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan verbal dari host dan narasumber dalam episode podcast Curhat Bang Denny Sumargo yang menghadirkan Cellos dan Olivia Allan. Episode ini dipilih karena memperlihatkan komunikasi yang spontan, emosional, dan tidak terstruktur, sehingga memungkinkan munculnya berbagai jenis kesalahan berbahasa secara alami.

Data diperoleh melalui observasi non-partisipatif, yaitu dengan menonton dan mentranskripsi seluruh isi episode secara verbatim. Setelah transkrip diperoleh, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama menurut teori Corder (2017), yaitu lapses (kesalahan karena kekhilafan sesaat), error (kesalahan sistematis akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa), dan mistake (kesalahan tidak sengaja yang dapat diperbaiki oleh penutur).

Setiap tuturan yang mengandung kesalahan dianalisis berdasarkan konteks ujaran, struktur kalimat, dan ketepatan penggunaan diksi. Peneliti juga memberikan usulan perbaikan terhadap setiap kesalahan yang ditemukan untuk menunjukkan bentuk ujaran yang sesuai secara linguistik. Untuk menjaga validitas data, dilakukan diskusi antaranggota peneliti dan triangulasi teori, sehingga klasifikasi kesalahan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai bentuk dan karakteristik kesalahan berbahasa dalam komunikasi lisan melalui media digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu metode dalam kajian linguistik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Corder (2017), analisis kesalahan adalah suatu proses yang mencakup pengumpulan data, identifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, dan penjelasan penyebab kesalahan. Tujuan dari analisis ini bukan hanya untuk menunjukkan kesalahan semata, tetapi untuk memahami proses berpikir

dan kemampuan berbahasa seseorang, terutama dalam konteks komunikasi yang bersifat alami dan tidak terencana seperti dalam podcast.

Dalam penelitian ini, analisis kesalahan dilakukan terhadap 21 data tuturan yang dikumpulkan dari podcast Curhat Bang Denny Sumargo episode bersama Cellos dan Olivia Allan. Data diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kesalahan berbahasa, yaitu lapses, error, dan mistake.

Berikut ini penjelasan pada ketiga kesalahan berbahasa :

1. Kesalahan Berbahasa Pada Lapses

1. Lapses

Menurut Corder (2017), lapses merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena gangguan sementara dalam proses produksi ujaran, seperti kehilangan fokus atau kelupaan sesaat. Kesalahan ini bersifat tidak sistematis dan sering kali tidak disadari oleh penutur. Ciri utama dari lapses adalah munculnya bentuk ujaran yang tidak lengkap, tidak sesuai konteks, atau menunjukkan alur berpikir yang terputus. Dalam konteks komunikasi spontan seperti podcast, lapses sering muncul karena tekanan waktu, perasaan gugup, atau keterbatasan waktu berpikir. Meskipun bersifat wajar, lapses tetap penting dianalisis karena dapat memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan.

No	Kalimat Asli	Analisis Kesalahan	Perbaikan
1.	“Lebih baik botak dalam bentuk solidaritas”	Pada kalimat ini, penutur tidak menggunakan struktur perbandingan yang lengkap sehingga makna menjadi kabur. Ini termasuk lapses karena terjadi akibat kealpaan sesaat.	Saya memilih botak sebagai bentuk solidaritas.
2.	“Ini anak beneran loh, walaupun tapi ada sesuatunya”	Pada kalimat ini, terdapat dua konjungsi yang digunakan secara bersamaan yaitu “walaupun” dan “tapi” yang menimbulkan redundansi dan kekacauan makna. Ini termasuk lapses karena muncul	Ini anak beneran loh, walaupun ada sesuatu hal yang unik.

		akibat kehilangan fokus saat berbicara	
3	“Jualan amer tuh di luar jatinagor, eh di cibiru, gitu-gitulah”	Pada kalimat ini, penutur kehilangan fokus saat menyampaikan lokasi sehingga alur informasi menjadi tidak jelas. Ini termasuk lapses karena hilangnya arah berpikir.	Kami menjual amer di sekitar jatinagor dan cibiru.
4	“Pas lagi gitu doang”	Pada kalimat ini, penutur menggunakan frasa yang terlalu umum dan tidak informatif. Ini termasuk lapses karena kehilangan rincian makna akibat gaya tutur spontan.	Saat itu sedang begitu saja, tidak ada kegiatan lain.
5	“Jadi bandar amer”	Pada kalimat ini, penggunaan diksi “bandar” berkonotasi negatif tanpa klarifikasi makna. Ini termasuk lapses karena pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks.	Saya pernah menjual amer secara ilegal.
6	“Kalau enggak ngablu”	Pada kalimat ini, istilah “ngablu” digunakan tanpa penjelasan makna yang tepat dan benar, sehingga multitafsir.	Kalau tidak terlalu berimajinasi.
7	“ee.. jadi sebenarnya tadinya nikahnya maunya tuh 50 orang tapi kan itu kemauan kita berdua”	Pada kalimat ini terdapat pengulangan kata ide yang tidak efisien, sehingga pesan menjadi tidak lugas. Ini termasuk lapses karena kehilangan struktur efektif.	Awalnya kami ingin menikah hanya dengan 50 tamu karena itu keinginan kami bersama.

2. Kesalahan Berbahasa Pada Eror

2. Error

Menurut Corder (2017) mendefinisikan error sebagai kesalahan sistematis dalam penggunaan bahasa yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap aturan atau kaidah bahasa yang berlaku. Berbeda dengan lapses, kesalahan error tidak terjadi karena gangguan sesaat, melainkan karena kekeliruan dalam kompetensi linguistik penutur. Kesalahan ini dapat muncul berulang-ulang dan sulit dikoreksi tanpa proses belajar ulang. Dalam analisis ini, error teridentifikasi dari kalimat-kalimat yang tidak sesuai struktur tata bahasa, penggunaan diksi yang keliru, atau penyusunan kalimat yang menyimpang dari aturan kebahasaan formal. Kesalahan jenis ini penting dikenali karena dapat menunjukkan aspek-aspek bahasa yang belum dikuasai oleh penutur.

No	Kalimat Asli	Analisis Kesalahan Berbahasa	Perbaikan
1.	“Kenapa alis lu itu cuman sebelah doang?”	Pada kalimat ini, penutur menggunakan dua kata bermakna sama, yaitu “cuman” dan “doang”, sehingga terjadi pleonasme. Ini termasuk eror karena menunjukkan ketidaktahuan terhadap efisiensi bahasa.	Kenapa alis kamu Cuma sebelah?.
2.	“Gua kayak tiba-tiba jadi tukang pasir”	Pada kalimat ini, diksi “tukang pasir” digunakan tidak sesuai konteks sehingga membingungkan. Ini termasuk eror karena penutur tidak memahami kesesuaian makna.	Saya seperti merasa petugas kebersihan pasir.
3.	“Dia punya dream wedding dia gitu kan”	Pada kalimat ini, terjadi pengulangan subjek “dia” yang tidak diperlukan. Ini termasuk eror karena menunjukkan kekeliruan dalam struktur kalimat.	Dia punya dream wedding.
4.	“Gua todong lah dia”	Pada kalimat ini, diksi “todong” berkonotasi kekerasan dan tidak sesuai dengan maksud permintaan. Ini termasuk eror karena kesalahan pemilihan kata.	Saya langsung minta ke dia.

5.	“Ya gitu deh..., kayak yang ya udah..”	Pada kalimat ini, ide tidak selesai disampaikan dan hanya berupa frasa kosong. Ini termasuk eror karena struktur kalimat tidak utuh.	Akhirnya saya menyerah dan membiarkan saja.
6.	“Terus pas gua diamnya bukan ngambek ya”	Pada kalimat ini, struktur gramatikalnya tidak paralel antara subjek dan predikat.	Saya diam bukan karena ngambek.
7.	“Karena itu tadi ya, jadi maksudnya..”	Pada kalimat ini, terdapat dua konjungsi yang seharusnya tidak dipakai bersamaan. Ini termasuk eror karena menunjukkan kekeliruan dalam logika.	Jadi maksudnya, karena itu tadi
8.	“Apa yang membuat su yakin menikahi bapak-bapak ini?”	Pada kalimat ini, penutur menggunakan frasa “bapak-bapak” yang secara sosial kurang tepat untuk merujuk pada calon pasangan dalam konteks formal atau publik. Selain itu, tidak jelas siapa yang dimaksud dengan “su” karena tidak disebutkan subjeknya secara eksplisit.	Apa yang membuat kamu yakin menikahi pria ini?

3. Kesalahan Berbahasa Pada Mistake

3. Mistake

Menurut Corder (2017), mistake adalah kesalahan performatif yang bersifat sementara dan tidak mencerminkan kurangnya penguasaan terhadap kaidah bahasa. Kesalahan ini biasanya dilakukan secara tidak sengaja, akibat tekanan situasi komunikasi, kelelahan, atau kurang konsentrasi. Berbeda dari error, penutur sebenarnya mengetahui bentuk yang benar dan mampu memperbaiki kesalahan tersebut bila disadari. Dalam konteks percakapan di podcast yang cenderung mengalir bebas dan informal, mistake cukup sering terjadi. Jenis kesalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa penutur sebenarnya sudah terbentuk, namun belum selalu stabil dalam praktik spontan.

No	Kalimat Asli	Analisis Kesalahan	Perbaikan
1.	“Baru itu barulah, baru sebelum covid”	Pada kalimat ini, terjadi pengulangan kata “baru” secara berlebihan yang mengaburkan makna. Ini termasuk mistake karena kesalahan ini bersifat spontan.	Itu terjadi sebelum covid.
2.	“Gua bingung kenapa lu bisa kreatif banget kalau nggak ngablu”	Pada kalimat ini, kata “ngablu” digunakan dalam konteks yang tidak jelas dan berpotensi multitafsir.	Saya heran kamu bisa sekreatif itu meski terlihat ngawur.
3	“Coba kasih deh satu dulu deh”	Pada kalimat ini, terjadi pengulangan partikel “deh” yang tidak efisien.	Coba kasih satu dulu.
4	“Aku tuh enggak ngerti maksudnya apa siih ya”	Pada kalimat ini, terdapat banyak sisipan informal yang menyebabkan kalimat ini menjadi tidak fokus.	Saya tidak mengerti maksudnya.
5	“Dia tuh literally enggak pernah bilang maaf”	Pada kalimat ini, terjadi campur kode antara bahasa indonesia dan bahasa asing yang tidak tepat.	Dia benar-benar tidak pernah bilang maaf.
6	“Gua kemarin ngelihat data-data gua kemaren sampai telepon badan BNN”	Pada kalimat ini, kata “kemarin” diulang dua kali secara tidak efektif.	Kemarin saya melihat data saya dan menelepon BNN

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 data kesalahan berbahasa dalam podcast Curhat Bang Denny Sumargo, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi meliputi 7 kesalahan jenis lapses, 8 kesalahan jenis error, dan 6 kesalahan jenis mistake. Kesalahan-

kesalahan tersebut timbul akibat berbagai faktor, seperti kelupaan sesaat, kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa, dan tekanan situasi komunikasi spontan.

Jenis lapses lebih banyak muncul karena sifat percakapan yang bebas dan tidak terskript, sedangkan error menunjukkan kelemahan pada aspek tata bahasa dan diksi. Sementara itu, mistake terjadi karena kurangnya kontrol saat berbicara, meskipun penutur sebenarnya mengetahui bentuk yang benar.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pentingnya kesadaran linguistik bagi para pembuat konten podcast, khususnya dalam menjaga kejelasan dan efektivitas komunikasi. Penutur disarankan untuk melakukan latihan berbicara dan evaluasi rekaman agar dapat mengurangi kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi kesalahan berbahasa dalam berbagai genre media digital lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber dan kru podcast Curhat Bang Denny Sumargo yang menjadi objek penelitian, sehingga tercapainya pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Corder, S. P. (1967). *The significance of learner's errors*. International Review of Applied Linguistics, 5(4), 161–170.
- Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Corder, S. P. (2017). *Teori Kesalahan Berbahasa dalam Psikolinguistik*. (Terjemahan bebas berdasarkan sumber asli). [Kutipan dalam artikel, tidak disebutkan penerbit spesifik]
- Setyawati, R. (2010). *Kesalahan Berbahasa dalam Komunikasi Lisan dan Tulisan*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), 45–53.
- Tarigan, H. G. (1997). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Akbid Wijaya Husada. (tanpa tahun). *Definisi Kesalahan Mistake dalam Bahasa*. [Sumber institusi pendidikan, disebut dalam artikel tanpa detail publikasi].
- Yeni, R. (2017). *Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Lisan*. Jurnal Linguistik dan Pendidikan, 2(1), 12–20.